



Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Marsudisiwi Malang

Apriana Bano^{a, 1*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ aprianabano@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Juli 2021;

Revised: 12 Juli 2021;

Accepted: 28 Juli 2021.

Kata-kata kunci:

Hasil Belajar;

Model Inquiry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa pada di SMP Katolik Marsudisiwi Malang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena melihat perkembangan pembelajaran siswa kurang maksimal dan mengalami kendala dalam belajar. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa yang sangat erat kaitannya. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII-A dan Kelas VIII-B SMPK Marsudisiwi Malang sebanyak 31 siswa. Waktu penelitian mulai dari tanggal 10-19 Agustus 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes pada hasil belajar siswa. Untuk menguji data peneliti menggunakan Uji T dan Uji F, dari pengujian yang sudah dilakukan pada uji T diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 <$ dari $0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Sedangkan pada uji F diketahui nilai Sig. sebesar $0,542 >$ dari $0,05$ artinya terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPK Marsudisiwi Malang Tahun Pelajaran 2020/2021.

ABSTRACT

The Influence of Inquiry Learning Model on Student Learning Outcomes at Marsudisiwi Catholic Junior High School Malang. This research aims to find out the influence of inquiry learning model on students' learning outcomes at Marsudisiwi Catholic Junior High School Malang. The research emerged because that students' learning development is not maximal and has difficulties in learning. In this study revealed that the influence of inquiry learning model on student learning outcomes is very closely related. The subjects of this study were students of grade VIII-A and Grade VIII-B of SMPK Marsudisiwi Malang as many as 31 students. The research time starts from August 10-19, 2020. This type of research is descriptive statistical. Data collection is done by using tests on student learning outcomes. To test the researchers' data using T Test and F Test, from tests already conducted on T test known Sig value. (2-tailed) of $0.000 <$ of 0.05 means there is a significant difference from the learning results obtained by students. While in test F known Sig. score of $0.542 >$ of 0.05 means there is an influence of inquiry learning model on the learning outcomes of grade VIII students SMPK Marsudisiwi Malang in 2020/2021.

Keywords:

Learning Outcomes;

Inquiry Model.

Copyright © 2021 (Apriana Bano) All Right Reserved

How to Cite : Bano, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Marsudisiwi Malang . *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 61–66. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/mindset/article/view/141>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu jenjang yang mampu membentuk baik buruknya kehidupan anak-anak bangsa dalam kehidupan, sebab dengan pendidikan banyak anak-anak yang bisa memahami dan mengetahui banyak hal yang awalnya belum tahu menjadi tahu dan juga memiliki berbagai macam pengetahuan lain yang mereka dapatkan (Zubaidah dkk., 2015). Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya untuk menghasilkan berbagai sumber daya manusia yang berusaha untuk terus menerus meningkatkan serta mewujudkan manusia secara seutuhnya (Lubis, 2018). Pendidikan mengajarkan kita berbagai pengetahuan baru dan juga meningkatkan kemampuan dari berbagai sudut pandang yang dimiliki setiap siswa. Supriyono, dkk (2015) berpendapat bahwa belajar merupakan ketentuan utama atau ketentuan yang umum dan sangat penting dalam proses keberhasilan seseorang dalam meraih keberhasilan atau untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang lebih untuk diketahui dalam membenahi diri. Guru dalam proses pembelajarannya memiliki cara tersendiri untuk merangkul semua peserta didik agar tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar baik dengan pendekatan maupun strategi serta media yang bisa membantu dalam memberikan pembelajaran tersebut, tetapi yang saat ini terjadi guru tidak menerapkan ketentuan pembelajaran yang pada akhirnya siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti proses belajar (Damayanti, 2014).

Model pembelajaran *inquiry*, menurut Situmorang (2016) lebih berfokus pada upaya menilai sebuah proses perhatian pada suatu objek dalam pembelajaran, semua yang ingin diketahui oleh siswa, guru harus melakukan pengamatan secara langsung agar memiliki pengalaman tersendiri baik secara rohani maupun teknis. Model pembelajaran *inquiry* siswa bukan hanya memperoleh banyak pengalaman akan tetapi mampu mengetahui berbagai peristiwa serta hal-hal penting yang lebih banyak yang muncul dari kemauan diri sendiri dan juga mampu melatih mental siswa untuk tidak gugup dalam berbicara (Sanjaya, 2006). Untuk kemampuan memahami konsep materi yang dibutuhkan ialah pengembangan intelektual yang tinggi, dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Siti Sukptiyah (2015) menjelaskan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang berbagai persoalan-persoalan yang ada dalam kehidupan masyarakat, atau juga merupakan suatu pembelajaran yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu sosial yang ada pada kehidupan manusia mengkaji secara keseluruhan aturan-aturan dalam suatu Negara yang memaparkan secara keseluruhan dari hal-hal dasar sampai pada aturan-aturan dalam Negara. Khosiah (2016) berpendapat bahwa PKn pada dasarnya merupakan proses yang menjadikan pribadi setiap orang atau peserta didik yang bersikap sesuai norma-norma yang ada dalam kehidupan bersama dilingkungan sekitar atau dimana pun setiap individu tersebut menetap, setiap individu memiliki keterampilan yang baik dan juga cara-cara tersendiri untuk mengatur dirinya dalam kehidupannya. Vani (2016) menyatakan PKn merupakan suatu mata pelajaran di sekolah yang bertujuan memperluas pengetahuan siswa pada sikap dan perilaku yang baik serta mengajarkan tentang kewajiban-kewajiban dan juga aturan-aturan yang ada pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hasil belajar adalah suatu cita-cita yang ingin diketahui secepatnya oleh setiap siswa dalam jenjang pendidikan, sebab hasil belajar merupakan sesuatu hasil yang harus diketahui oleh setiap siswa apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya selama satu semester, jika ada kelebihan maka siswa tersebut tetap semangat serta dan jika siswa memperoleh hasil dalam belajar yang rendah atau masih kurang bisa ditingkatkan lagi di semester yang akan datang (Sayekti & Suwono, 2017). Barus (2017) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan-kemampuan yang diterima oleh siswa dari guru baik di dalam kelas maupun saat-saat penerimaan rapor. Hasil belajar meliputi nilai kognitif, psikomotorik, dan afektif, untuk nilai kognitif dinilai dari aspek yang mencakup hafalan, penerapan, sintesis, dan penilaian yaitu guru menilai dari berbagai sudut pandang dan tidak berpatokan pada satu sisi penilaian saja.

Nilai psikomotorik dinilai dari mental siswa yakni para guru memberikan nilai kepada siswa tidak dinilai dari keaktifannya akan tetapi lebih pada kondisi fisik atau mental yang dimiliki siswa, dan

untuk nilai afektif dinilai dari rasa kasihan dari guru untuk siswa atau bisa dikatakan bahwa terkadang siswa tidak memenuhi kriteria nilai-nilai yang cukup dalam standar akan tetapi para guru memberikan nilai dengan belas kasih karena mungkin dilihat dari aktivitas siswa yang terkadang menyentuh keaktifan dalam berinteraksi meskipun dalam pembelajaran siswa tersebut kurang mampu. Lestari dkk. (2019) berpendapat bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran adalah proses yang sangat diinginkan oleh para guru yakni pada proses pembelajaran siswalah yang berperan penting, jika siswa pasif dalam menerima pembelajaran maka ia akan cenderung menerima informasi dari guru, tidak ada keinginan untuk ingin tahu sehingga ia tidak dapat mengembangkan pengetahuannya akibatnya siswa hanya cenderung menghafalkan undang-undang dan tugas lainnya jadi sangat penting untuk guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai, maka dari situ melihat yang terjadi pada SMP Katolik Marsudisiwi Malang masih menggunakan model pembelajaran langsung.

Fokus yang terjadi pada siswa lebih dominan jenuh dan tidak fokus pada pembelajaran terutama pada pelajaran PKn, karena guru kebanyakan berbicara tanpa memberikan kesempatan untuk siswa dan juga dengan sendirinya pembelajaran tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik. Oleh karena itu, saya ingin menerapkan model pembelajaran *inquiry* pada siswa terutama hasil belajar pada mata pelajaran PKn agar siswa tetap semangat serta mampu menguasai teori, semua kejadian yang mereka peroleh di lingkungan sekitar. Dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* sebagai salah satu cara untuk membuat semua siswa ikut berpartisipasi dengan masalah yang terjadi, saya sebagai penulis naskah menerapkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan tema “Pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada studi pembelajaran PKn di SMP Katolik Marsudisiwi Malang”.

Rumusan masalah dari penulisan naskah ini ialah apakah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa? Tujuan dari penulisan naskah ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa. Dari permasalahan dan tujuan yang telah dijelaskan dan tidak terjadi pembahasan yang menyimpang. Peneliti menegaskan: (1) dalam pelaksanaan penelitian yang menjadi objek utamanya ialah model pembelajaran *inquiry* yang digunakan oleh peneliti untuk mata pelajaran PKn; (2) apa terdapat manfaat yang baik bagi peneliti dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang telah dipilih.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Penelitian dilaksanakan dengan tindakan kelas. Pengolahan hasil penelitian menggunakan bantuan SPSS 16.0 for Windows. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII SMPK Marsudisiwi Malang dan terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk naskah ini seluruh anggota populasi dipakai semua dalam pengambilan sampel dinamakan dengan sampling probabilitas (*probability sampling*). Teknik analisis hasil dilakukan dengan membandingkan hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik dan hasil pembelajaran siswa diuji dengan menggunakan tes ujian kemampuan kognitif berupa post-test dari kedua kelas tersebut yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil dan Pembahasan

Naskah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa terkhusus Kelas VIII SMP Katolik Marsudisiwi Malang Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan rumusan masalah tersebut penulis sebelumnya menggunakan beberapa tahap untuk memperoleh hasil dalam pengolahan data tersebut, yaitu: (1) uji validitas merupakan uji yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen (Arikunto, 2010).

Hasil dari uji ini menggambarkan uji validitas terdapat 15 item pertanyaan yang disajikan pada responden yang berjumlah 39 siswa di kelas A dan B, berdasarkan tabel hasil uji validitas 15 item

tersebut menunjukkan hasil yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. (2) uji reliabilitas ialah besaran yang dapat menunjukkan apakah alat ukur yang digunakan oleh peneliti dapat diandalkan dan tentunya dipercaya untuk digunakan oleh peneliti (Creswell, 2017). Realibilitas dapat dilihat berdasarkan koefisien *alpha cronbach*. Alat ukur dalam penelitian dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,05$. (3), Uji normalitas ialah sebuah uji yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi dengan normal atau tidak normal (Creswell, 2017).

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses perkembangan ini siswa ingin banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah (Zubaidah dkk, 2015). Siswa mencari informasi yang diberikan dan siswa dituntut untuk mengeluarkan ide-ide tentang makna Pancasila bagi setiap orang dalam kehidupan bersama baik dilingkungan sekolah maupun dimana saja siswa tersebut berada. Penulisan naskah ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada Studi pembelajaran PKn di SMP Katolik Marsudisiwi Malang.

Penulis, untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalahnya ini ialah diketahui pada uji hipotesis yakni ada dua tahap yakni: pertama, uji t : uji *independent sample t test* ialah uji yang dilakukan peneliti untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua sampel yang tidak berpasangan (Arikunto, 2010). Adapun dua sampel yang tidak berpasangan dalam penelitian ini yakni VIII-A sebagai kelas kontrol dan Kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen. Dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t- test* adalah seperti dibawah ini: (1) apabila nilai Sig < 0,05 maka HO diterima dan HA ditolak yang artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua, apabila nilai Sig > 0,05 maka HO ditolak dan HA diterima yang artinya adanya perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel uji independent hasil uji t test tersebut diketahui nilai sig sebesar 0,542 > dari 0,05, sehingga artinya HO ditolak dan HA diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikansi antara rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran PKn kelas VIII SMPK Marsudisiwi Malang. Uji F oleh peneliti digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melakukan uji F simultan regresi linear berganda, maka cukup melihat hasil yang terdapat dalam tabel *output ANOVA*. Jadi uji ini dilakukan untuk mencari tahu apakah penerapan model pembelajaran *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada studi pembelajaran PKn. Berikut hasil uji F berdasarkan nilai ulangan PKn kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 1. Hasil Uji F

a. ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.439	1	26.439	.388	.542 ^a
	Residual	1159.350	17	68.197		
	Total	1185.789	18			

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar siswa (x1)
 b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (y1)

Penjelasan yang perlu diketahui bahwa terdapat dua cara yang dapat digunakan sebagai acuan guna melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama ialah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig), sedangkan yang kedua adalah dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk penelitian ini, peneliti memilih menggunakan cara yang pertama yaitu dengan membandingkan nilai

signifikansi (Sig), Dengan dasar pengambilan seperti di bawah ini: (1) apabila nilai Sig. < 0, 05 maka dinyatakan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat; (2) apabila nilai Sig. > 0, 05 maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil Uji tersebut diketahui nilai Sig 0,000 < 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jadi kesimpulannya HO ditolak dan HA diterima, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas 0,542 > 0,05. Artinya, penerapan model pembelajaran *inquiry* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran PKn di SMP Katolik Marsudisiwi Malang.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, hasil ini dipengaruhi karena kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *inquiry* sedangkan kelas kontrol diberlakukan dengan ceramah. Faktor-faktor peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen adalah: *pertama*, pembelajaran menggunakan model *inquiry*, sehingga siswa dapat bertukar pikiran, mengemukakan pendapat dan bisa memecahkan permasalahannya dengan baik. Adapun hasil peneliti sebelumnya yang membuktikan bahwa ada pengaruh pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar peneliti yang dilakukan oleh (Ulandari, dkk 2019). Terdapat perbedaan yang signifikan dari proses pembelajaran ini, karena dalam penelitian meskipun secara *daring* proses pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry* di kelas eksperimen minat peserta didik terhadap pembelajaran meningkat dan peserta didik menjadi antusias karena mereka bukan hanya belajar teori dan menjadi pendengar saja akan tetapi peserta didik juga tertarik untuk menjadi aktif dalam belajar. *Kedua*, adanya ketertarikan kecenderungan pada diri siswa untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan Keterlibatan siswa saat proses pembelajaran. Jika siswa aktif dalam proses belajar pembelajaran maka siswa tersebut dapat memahami materi yang dijelaskan. Hal ini sesuai dengan peneliti yang pernah melakukan penelitian sebelumnya yakni (Artana dkk, 2015) bahwa implementasi pembelajaran *inquiry* dan umpan balik terhadap jurnal belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan serta menambah semangat siswa dalam mengikuti proses belajar siswa banyak yang aktif. Faktor ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *inquiry* siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang disampaikan baik secara *daring* ataupun secara tatap muka langsung (*offline*).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan sudah dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran ini. Penelitian ini meskipun secara *daring*, proses pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry* di kelas eksperimen minat peserta didik terhadap pembelajaran meningkat dan peserta didik menjadi antusias karena mereka bukan hanya belajar teori dan menjadi pendengar saja akan tetapi peserta didik juga tertarik untuk menjadi aktif dalam belajar. Yang menjadi hasil penentu bagi peneliti untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat ini dilakukan pada uji F simultan regresi linear berganda. Hasil tersebut dilihat pada tabel output ANOVA untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa dan yang terdapat pada hasil uji F. Dari hasil uji tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jadi kesimpulannya HO ditolak dan HA diterima, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas 0,542 > 0,05. Artinya, penerapan model pembelajaran *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada studi pembelajaran PKn di SMP Katolik Marsudisiwi Malang.

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Artana, M. A., Dantes, N., & Lasmawan, W. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus V Abiansemal. *Jurnal Program Studi Pendidikan Dasa*, 5(1), 1–12.
Barus, E. L. (2017). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*.

-
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*.
- Damayanti, I. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar Ida damayanti*.
- Khosiah, N. (2016). *Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Pelajaran Pkn Bagi Siswa Kelas Vi Di Sdn Tanjungrejo Iii Tongas-Probolinggo Nur Khosiah Pendidikan Dasar , Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*. 2(2), 214–220.
- Lestari, E., Fitriana, L., & Pambudi, D. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Surakarta pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Keaktifan Belajar Siswa*. 3(4), 440–450.
- Lubis, F. A. (2018). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Divariasikan Dengan Media Mind Mapping Terhadap Minat Belajar Siswa*. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.349>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sayekti, E., & Suwono, H. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sains Berbantuan Mind Mapping Terhadap*. *Jurnal Pendidikan*, 2, No 4, 550–555.
- Siti Sukaptiyah. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(7), 114–121.
- Situmorang, R. V. M., & Situmorang, R. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Di Kelas X Semester Ii Sma Negeri 4 Medan T.P 2014/2015*. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 4(2), 5–9. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v4i2.5513>
- Supriyono, L., Prabowo, B., Sunarti, T., Fisika, J., Matematika, F., Alam, P., & Surabaya, U. N. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Alat Optik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Cendekia Sidoarjo Lutfi Supriyono Budi Prabowo , Titin Sunarti Lutfi Supriyono Budi Prabowo , Titin Sunarti*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 04(01), 6–11.
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras*. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>
- Vani, E. (2016). *Pelaksanaan Pendidikan Kesadaran Lalu Lintas Dalam Pembelajaran PKN Di SMA N 1 Welahan*. *Skripsi*.
- Zubaidah, S., Malang, U. N., & Lestari, U. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMP Hosnul Khotimah , Siti Zubaidah , dan Umie Lestari Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman lan*. January 2018.